

## Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep IPAS

Mita Hidayanti<sup>1</sup> ; Andri Suryana<sup>2</sup>

(<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI)

(<sup>2</sup>Universitas Indraprasta PGRI)

<sup>1</sup>[mita.hidayanti@gmail.com](mailto:mita.hidayanti@gmail.com); <sup>2</sup>[andrisuryana21@gmail.com](mailto:andrisuryana21@gmail.com)

### ABSTRACT

*Science and Social Studies (IPAS) learning in elementary schools still faces challenges, particularly the low level of students' conceptual understanding due to a tendency toward rote-based instruction and limited active student engagement. This study aims to describe the implementation of a deep learning approach in developing conceptual understanding of IPAS among fifth-grade elementary school students. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through observation, student reflection, and learning documentation. The deep learning approach is implemented through project-based learning and scientific inquiry, encouraging students to observe, ask questions, conduct experiments, and reflect on their learning outcomes. The findings indicate that the deep learning approach enhances student engagement, fosters curiosity, and helps students achieve a more meaningful understanding of IPAS concepts, particularly in the topic of light properties. However, several challenges remain, such as students' dependence on teacher guidance and uneven reflection skills. Overall, the deep learning approach contributes positively to the development of students' conceptual understanding in IPAS.*

**Keywords:** *deep learning, IPAS, conceptual understanding, deep learning approach, elementary school*

### ABSTRAK

*Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya pemahaman konsep siswa karena pembelajaran cenderung berorientasi pada hafalan dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam mengembangkan pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, refleksi siswa, dan dokumentasi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mendalam diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri ilmiah yang mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, melakukan eksperimen, dan merefleksikan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membantu siswa memahami konsep IPAS*

*secara lebih bermakna, khususnya pada materi sifat-sifat cahaya. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti ketergantungan sebagian siswa pada arahan guru dan kemampuan refleksi yang belum merata. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran mendalam memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pemahaman konsep IPAS siswa.*

**Kata kunci: pembelajaran mendalam, IPAS, pemahaman konsep, pendekatan pembelajaran mendalam, sekolah dasar**

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun pemahaman konsep siswa terhadap fenomena alam dan sosial di sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Cipinang Besar Utara 01, pembelajaran IPAS sebelum penerapan pendekatan pembelajaran mendalam cenderung berpusat pada guru. Guru menjadi sumber utama informasi, sementara siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang bersifat tertulis. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti mengamati, bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan hasil belajar, masih terbatas.

Pembelajaran yang bersifat teacher-centered tersebut berdampak pada pemahaman konsep siswa yang cenderung bersifat faktual dan kurang bermakna. Siswa mampu mengingat informasi, tetapi belum sepenuhnya memahami konsep secara mendalam serta mengaitkannya dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang minim keterlibatan aktif siswa cenderung menghasilkan pemahaman konsep yang dangkal dan kurang kontekstual (Wibowo, Gunawan, & Mardiana, 2025). Selain itu, pembelajaran IPAS yang belum memberikan ruang optimal bagi siswa untuk melakukan pengamatan, eksperimen, dan refleksi secara mandiri berpotensi menghambat perkembangan keterampilan berpikir

kritis siswa (Ulumiyah & Pratama, 2025).

Berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains di sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya variasi pendekatan pembelajaran yang mendorong pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi tanpa melibatkan siswa secara aktif belum mampu membangun pemahaman konseptual yang kuat (Idris, Makkasau, & Sahabuddin, 2020). Selain itu, pembelajaran sains yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman autentik cenderung kurang efektif dalam menumbuhkan pemahaman konseptual jangka panjang (Arianti, Lasmawan, & Kertih, 2025).

Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan keterlibatan aktif siswa

dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses berpikir, refleksi, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep dengan konteks kehidupan nyata (Fullan, Quinn, & McEachen, 2020).

Pendekatan pembelajaran mendalam sejalan dengan pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri yang mendorong siswa untuk mengamati, mengeksplorasi, berdiskusi, dan merefleksikan hasil pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada pembelajaran mendalam mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta pemahaman konsep siswa sekolah dasar (Pangestu, Malagola, & Robbaniyah, 2024). Selain itu, pengembangan bahan ajar dan aktivitas pembelajaran berbasis proyek juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains

(Triwoelandari, Handayani, & Arif, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di kelas V. Pendekatan ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang sebelumnya bersifat *teacher-centered* serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam mengembangkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V. Penelitian ini juga memiliki urgensi sebagai upaya memberikan gambaran empiris mengenai penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih bermakna.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan

secara mendalam implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran IPAS. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Cipinang Besar Utara 01 yang berjumlah 29 orang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut telah menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, yang berperan sebagai pengamat dan pengumpul data secara langsung di lapangan. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen pembelajaran yang relevan, seperti modul ajar dan hasil kerja siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid dan komprehensif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian

data (data display), serta penarikan simpulan dan verifikasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, pembelajaran IPAS di kelas V masih didominasi oleh peran guru. Proses pembelajaran berlangsung secara satu arah, dengan penekanan pada penyampaian materi dan penyelesaian tugas tertulis. Dalam kondisi tersebut, siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi dan belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk terlibat dalam proses berpikir ilmiah secara aktif. Hal ini terlihat dari keterbatasan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjelaskan alasan suatu fenomena, serta merefleksikan proses belajar yang dialaminya. Pemahaman konsep IPAS yang terbentuk masih bersifat faktual dan belum menunjukkan kedalaman makna.

Perubahan mulai terlihat setelah pendekatan pembelajaran mendalam diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Pembelajaran dirancang melalui

kegiatan berbasis proyek dan inkuiri yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pengamatan, eksperimen, diskusi, presentasi dan refleksi. Pada tahap ini, peran guru bergeser dari pusat penyampaian informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa melalui pertanyaan pemantik dan arahan reflektif. Pergeseran peran tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif maupun sosial.

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada materi sifat-sifat cahaya memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa. Siswa tidak hanya mempelajari konsep melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui pengalaman langsung saat melakukan eksperimen. Melalui proses ini, siswa mengamati gejala cahaya, mencatat hasil pengamatan, serta mendiskusikan temuan yang diperoleh bersama teman sekelompok. Aktivitas ini membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bertahap, dimulai dari

pengalaman empiris menuju pemahaman konseptual.



Gambar 1. Eksperimen Sifat-Sifat Cahaya

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan eksperimen dan kerja kelompok. Siswa menunjukkan antusiasme dalam melakukan percobaan serta saling berdiskusi mengenai hasil pengamatan. Interaksi antarsiswa selama kegiatan berlangsung memperlihatkan adanya proses kolaborasi, di mana siswa saling bertukar pendapat dan mencoba menjelaskan fenomena yang diamati. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya keterampilan berpikir dan komunikasi siswa.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, pendekatan

pembelajaran mendalam juga berdampak pada cara siswa memaknai pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat menjelaskan hubungan antara hasil eksperimen dengan peristiwa yang mereka temui di lingkungan sekitar, seperti terbentuknya bayangan atau perubahan arah cahaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dialami siswa bersifat lebih bermakna dan kontekstual, bukan sekadar penguasaan materi.



Gambar 2. Diskusi Siswa

Gambar 2 menunjukkan proses diskusi yang dilakukan siswa setelah kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, siswa berdiskusi dan mengisi lembar kerja kelompok yang diberikan guru. Diskusi berdasarkan dari kegiatan eksperimen yang dilakukan. Pada tahap ini, ada beberapa siswa

yang masih mengalami kesulitan mengemukakan pendapat dan didominasi siswa yang aktif. Akan tetapi, dengan bimbingan guru, setiap siswa akhirnya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat.



Gambar 3. Presentasi Kelompok

Gambar 3 menunjukkan tahap presentasi. Pada tahap ini, siswa menyampaikan hasil eksperimen dan diskusi kelompok, menanggapi pendapat kelompok lain, serta menyusun kesimpulan bersama. Tahapan ini menjadi penting karena kegiatan presentasi membuat anak merasa terlibat langsung dan sadar sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran.

Tahapan akhir dalam kegiatan pembelajaran IPAS materi sifat-sifat

cahaya ini adalah kegiatan refleksi. Tahapan ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran mendalam karena membantu siswa menyadari proses belajar yang telah mereka lalui. Melalui refleksi, siswa tidak hanya memahami apa yang dipelajari, tetapi juga bagaimana proses belajar tersebut berlangsung. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan reflektif siswa belum berkembang secara merata. Beberapa siswa masih menuliskan refleksi secara singkat dan belum menggambarkan proses berpikir secara mendalam. Selain itu, terdapat siswa yang masih bergantung pada arahan guru dalam merumuskan kesimpulan atau mengambil keputusan ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar siswa terbiasa berpikir kritis dan reflektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ada perbedaan kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam. Adapun perbandingan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan Kondisi Pembelajaran IPAS Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam**

<b>Aspek</b>	<b>Sebelum Penerapan</b>	<b>Sesudah Penerapan</b>
Peran guru	Guru dominan menjelaskan materi	Guru sebagai fasilitator
Keterlibatan siswa	Pasif dan menunggu instruksi	Aktif berdiskusi dan bertanya
Aktivitas belajar	Mendengarkan dan mencatat	Mengamati, bereksperimen, dan refleksi
Pemahaman konsep	Bersifat factual	Bermakna dan kontekstual
Interaksi antar siswa	Terbatas	Meningkat dan kolaboratif

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu mendorong perubahan peran guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai pendamping yang

memfasilitasi proses berpikir siswa. Dampak dari perubahan ini terlihat pada meningkatnya kualitas pemahaman konsep IPAS siswa, di mana siswa mulai mampu menjelaskan konsep secara lebih runtut dan mengaitkannya dengan konteks nyata.

Temuan tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar. Keterlibatan siswa dalam kegiatan mengamati, bereksperimen, dan berdiskusi memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan secara mandiri, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna (Schunk, 2020)

Selain itu, perubahan peran guru menjadi fasilitator sesuai dengan konsep pembelajaran mendalam yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan refleksi siswa (Fullan et al., 2020). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan proses berpikir

melalui pertanyaan pemantik dan umpan balik yang konstruktif.

Peningkatan aktivitas siswa dalam diskusi dan kerja kelompok juga menunjukkan berkembangnya keterampilan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Triwoelandari et al., 2023). Melalui interaksi tersebut, siswa saling bertukar ide dan memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman konseptual. Siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati fenomena, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini didukung oleh temuan (Pangestu et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas, dan motivasi belajar siswa.

Kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai tingkat pemahaman kontekstual. Pembelajaran yang bermakna seperti ini penting dalam pengembangan literasi sains, karena memungkinkan siswa menggunakan pengetahuan untuk memahami fenomena di lingkungan sekitar (Ulumiyah & Pratama, 2025).

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa siswa masih bergantung pada arahan guru dan belum sepenuhnya mampu mengambil keputusan ilmiah secara mandiri. Selain itu, terdapat siswa yang belum mampu mengenali kesalahan dalam langkah eksperimen sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dalam kegiatan refleksi, sebagian siswa masih menuliskan hasil refleksi secara singkat dan belum mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar siswa terbiasa

berpikir reflektif dan mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam membutuhkan proses pembiasaan dan pendampingan yang konsisten agar kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa dapat berkembang secara optimal (Wibowo, W. G., Gunawan, D., & Mardiana, 2025).

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget, sebagaimana dijelaskan oleh (Schunk, 2020), bahwa siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret membangun pemahaman konsep melalui pengalaman langsung dan aktivitas konkret, sehingga pembelajaran berlangsung secara bermakna, menggembirakan, dan berkesadaran melalui proses asimilasi dan akomodasi yang dialami siswa selama pembelajaran..

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran mendalam memberikan

kontribusi positif terhadap pengembangan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V. Pembelajaran menjadi lebih berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, sehingga siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan. Dengan perencanaan yang matang dan pendampingan guru yang konsisten, pendekatan pembelajaran mendalam memiliki potensi besar untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran IPAS di kelas V memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pemahaman konsep siswa. Pendekatan ini mampu mengubah proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa terlibat

secara aktif dalam mengamati, berdiskusi, bereksperimen, dan merefleksikan pembelajaran. Melalui pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, siswa tidak hanya memahami konsep IPAS secara faktual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan pembelajaran mendalam turut meningkatkan kualitas interaksi belajar, baik antara guru dan siswa maupun antarsiswa, sehingga pembelajaran berlangsung lebih hidup dan bermakna.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pendekatan pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara lebih konsisten dan berkelanjutan dalam pembelajaran

IPAS di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat kegiatan refleksi, serta memberikan pendampingan yang sesuai agar siswa semakin terbiasa berpikir mandiri dan reflektif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi pendekatan pembelajaran mendalam pada materi IPAS yang berbeda atau pada jenjang kelas lainnya, serta mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, N. S., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 8(4). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/86497>
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2020). *Deep learning: Engage the world change the world*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Idris, H., Makkasau, A., & Sahabuddin, E. S. (2020). The effect of project-based learning model application on students' critical thinking ability in science subjects of class V elementary school. *Pinisi Journal of Science and Technology*.
- Pangestu, K., Malagola, Y., & Robbaniyah. (2024). The influence of project-based learning on learning outcomes, creativity, and student motivation in elementary science learning. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 194–203.  
doi:10.21831/jpe.v12i2.63208
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Triwoelandari, R., Handayani, E. W., & Arif, S. (2023). Development of project-based learning science e-module to improve collaboration skills of elementary school students. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(4). doi:10.31949/jcp.v9i4.6611
- Ulumiyah, D., & Pratama, M. A. (2025). Literasi sains siswa sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35774>
- Wibowo, W. G., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).

- 10(3), 6. Retrieved from <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Wibowo, W. G., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27960>